

## Penerapan Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Kekuatan Hafalan pada Pelajar Boarding School di SMP Menara Al-Qur'an Parakan

Alwi Hakim<sup>1</sup>, Hammam<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga, Indonesia

Corresponding Author: ✉ alwihakimgariz@gmail.com

### ABSTRACT

The Application Of The Talaqqi Method In Memorizing The Qur'an And Its Implications For The Power Of Memorization In Students In SMP Menara Al-Qur'an Parakan. This study aims to determine the implications of the use of the Talaqqi method in memorizing the Qur'an against the power of rote learning in SMP Menara Al-Qur'an. There are three main points in this study, namely: policy, steps, and implications of the Talaqqi method to the power of memorizing the Qur'an in SMP Menara Al-Qur'an Parakan. The researcher used an explorative qualitative approach to extract data from the chairperson of the foundation, caregivers, principals, teachers, students, and guardians of SMP Menara Al-Qur'an by the methods of observation, interviews, and documentation. As for data analysis techniques, researchers use inductive methods that depart from specific data to the public, namely collecting data and reviewing all data from various primary sources in the field, then conducting the reduction of collected data written in the form of reports, focused and made systematic arrangements. The findings in this research are policies that provide space and create the work ethic of tahfidz teachers and students to improve the quality and quantity of memorization of the Qur'an in SMP Menara Al-Qur'an by making various breakthroughs in using appropriate methods for students with situations and conditions that exist.

**Keywords:** *Talaqqi Method, Power of Memorization, Power of Memorization*

### ARTICLE INFO

*Article history:*

Received

December 27,  
2023

Revised

January 25,  
2023

Accepted

February 07,  
2024

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

### PENDAHULUAN

### PENDAHULUAN

Metode dalam pembelajaran merupakan salah satu *initial step* (langkah awal) untuk menggapai sebuah tujuan dalam pendidikan, karena metode sendiri adalah sebuah hasil yang diperoleh dengan suatu cara yang teratur berdasarkan pemikiran yang matang (Tim Penyusun Kamus, 2008). Demikian pula dalam belajar Al-Qur'an diperlukan metode yang tepat. Terlebih belajar Al-Qur'an merupakan keutamaan tersendiri dalam pendidikan agama Islam. Hal inilah yang telah Rasulullah sabdakan yang artinya, "*Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan yang mengajarkannya*" (Imam Nawawi, 2006. Dari hadits ini dapat diketahui skala prioritas yang Rasulullah tekankan dalam hal belajar dan mengajar, yaitu Al-Qur'an. Karena Al-Qur'anlah yang akan membangun ketakwaan setiap pribadi manusia. Takwa yang

merupakan puncak dari tujuan dalam mengajarkan ilmu. Hal ini pun selaras dengan tujuan dari UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang dalam pasal 3 yang salah satu tujuannya berupa menjadikan manusia bertakwa kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala* (Siti Murmurmi, 2015).

Dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta diikuti dengan menghafalnya adalah tujuan mendasar yang harus dikuasai terlebih dahulu sebelum mengapai buah berupa ketakwaan kepada Allah. Karena hukum dari menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*, yaitu wajib di antara kaum muslimin ada yang menghafalnya, jika tidak ada sama sekali maka berdosa yang seringkali menjadi problematika sebagian penghafal Al-Qur'an adalah lupakan hafalan dari ingatan karena mengejar kuantitas. Dengan demikian, untuk memperoleh hafalan yang kuat membutuhkan sebuah metode dalam menghafalnya (M. Taoiyul Qori, 1998). Banyak ditawarkan metode cepat hafal Al-Qur'an, namun seringkali hal demikian ini berdampak terhadap lemahnya hafalan, seperti metode menghafal 30 hari 30 juz. Ternyata metode tersebut hanya membuka jalan untuk mulai menghafal yang selanjutnya ada tahapan berjenjang berupa *dauroh muroja'ah* dan *dauroh mutqin* (Hasil wawancara, 2019). Adanya berbagai macam metode, metode *talaqqi* merupakan salah satu metode yang tepat untuk menghasilkan hafalan yang kuat bagi penghafalnya meskipun membutuhkan durasi waktu yang relatif lama untuk menghafalnya. Hal inilah yang telah menjadi hasil penelitian dari Cucu Susianti yang menyatakan bahwa dengan hafalan yang diulang-ulang, maka akan semakin melekat hafalan tersebut (Cucu Suciati, 2016). Sedangkan salah satu ciri dari metode *talaqqi* adalah pengulangan dalam menghafal.

Metode *talaqqi* adalah suatu cara guru menyampaikan bacaan Al-Qur'an, sedangkan anak memperhatikannya secara seksama di hadapan guru, kemudian anak mengulang-ulangnya dalam pantauan guru (Cucu Suciati, 2016). Metode *talaqqi* sudah Rasulullah contohkan dalam menimba ilmu, terlebih ilmu tentang membaca Al-Qur'an. Hal inilah yang telah dikatakan oleh Syaikh Salim bin Ied al-Hilali *hafidzahullah*, bahwa seorang qori' Al-Qur'an yang tidak mempunyai riwayat belajar kepada guru, maka ia tidak dapat membaca dengan benar, karena membaca Al-Qur'an di dalamnya mengandung kaidah tajwid, hukum-hukum, dan ilmu-ilmu yang lainnya. terlebih hal tersebut sangat dianjurkan oleh Rasulullah untuk mempelajari dari ahlinya (Adi Hidayat, 2018)

Menjamurnya sekolah dengan program unggulan *tahfidz* Al-Qur'an menjadi keprihatinan jika daya hidup memperlajari Al-Qur'an semakin berkurang. Hal inilah yang menjadi salah satu kegelisahan Fauzil Adhim; bahwa orang terdahulu di era keemasan Islam, banyak pemimpin yang berwibawa serta banyak orang berdedikasi tinggi terhadap ilmu yang dibuktikan dengan banyaknya penemuan, termasuk di bidang sains serta melakukan dobrakan ilmiah yang menjadi cikal bakal ilmu psikologi terutama kedekatannya dengan Al-Qur'an dan juga di bidang matematika, kimia, mekanika *fluida*, sosiologi. Mereka mentadaburi dan berusaha untuk senantiasa mendulang manfaat yang besar (M. Fauzil, 2014). Dewasa ini, *elan vital* (daya hidup) mulai hilang. Perlu ditilik kembali terhadap pola pendidikan anak. Untuk mendulang buah hati tumbuh dewasa dengan Al-Qur'an sebagai *guidance in life* (pedoman dalam hidup), hendaknya orangtua menghujamkan Al-Qur'an di dada mereka yang tercermin dari amalannya (M. Fauzil, 2014). Sehingga anak yang tumbuh berkembang dengan akhlak Al-Qur'an dapat mewarnai berbagai macam lini kehidupan.

SMP Menara Al-Qur'an Parakan merupakan sekolah *Boarding School* yang berupaya memahat kembali *elan vital* yang mulai menghilang dengan menerapkan

metode *talaqqi* dalam program *tahfidzul Qur'an* di sela-sela pelajaran formal lainnya. Metode *talaqqi* di terapkan pada SMP Menara Al-Qur'an dengan tujuan menguatkan hafalan serta ketepatan tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Di SMP Menara Al-Qur'an, siswa tidak diperbolehkan menghafal mandiri sebelum menyelesaikan *tahsin* (perbaikan) dalam membaca juz 30. Setelah siswa dinilai sudah benar dan tepat dalam membaca, barulah mulai menghafal juz 30 dengan cara *talaqqi* (Hasil Wawancara, 2019). Untuk mengetahui implikasi keketatan hafalan Al-Qur'an siswa SMP Menara Al-Qur'an dengan metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an tersebut, maka menjadi penting untuk dilakukan penelitian terhadap sekolah tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisa data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia (Afrizal, 2017). Jenis Penelitian studi kasus merupakan jenis penelitian kualitatif yang mendalam tentang individu, kelompok, institusi, dan sebagainya dalam waktu tertentu (Eko Sugiarto, 2015). Dilakukan dengan pengamatan partisipatif untuk menggambarkan apa adanya dan mengungkapkan "*Bagaimana Penerapan Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Kekuatan Hafalan Al-Qur'an di SMP Menara Al-Qur'an*".

Subjek Penelitian, dalam melakukan penelitian terdapat beberapa informan yang dipilih berdasarkan tingkat kompeten dan kepahaman terhadap data yang digali dan diperlukan dalam penelitian ini, di antaranya; *pertama*, Ketua yayasan, pengasuh, dan kepala sekolah, sebagai narasumber terkait gambaran umum dan peran serta sebagai pengawas proses implementasi metode dalam menghafal Al-Qur'an di sekolah tersebut. *Kedua*, Guru tahfidz, sebagai narasumber berkaitan dengan metode dan langkah-langkah dalam menghafal Al-Qur'an beserta dampak terhadap kekuatan hafalan. *Ketiga*, Siswa, sebagai obyek implementasi metode dalam menghafal Al-Qur'an dan sebagai narasumber untuk mengetahui dampak terhadap kekuatan hafalan dengan metode *talaqqi*.

Teknik Pengumpulan Data, Penulis akan mengumpulkan data dalam penelitian dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu: *pertama*, Observasi. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun mungkin dapat diulang (Sukandarrumidi, 2012). *Kedua*, Wawancara. Seorang peneliti tidak melakukan wawancara berdasarkan sejumlah pertanyaan yang telah disusun dengan mendetail dengan alternatif jawaban yang telah dibuat sebelum melakukan wawancara, melainkan berdasarkan pertanyaan yang umum yang kemudian didetailkan dan dikembangkan ketika melakukan wawancara (Sukandarrumidi, 2012). *Ketiga*, Dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diketik berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. Dokumen dapat berupa catatan pribadi, laporan kerja, notulen rapat, catatan khusus, rekaman kaset, rekaman video, foto, dan lain sebagainya.

Pengecekan Keabsahan Data, Terdapat tiga kegiatan untuk mengecek keabsahan data yaitu kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas (Nasution, 1988). Teknik Analisis Data, Analisis data dalam penelitian kualitatif diawali dengan menyusun terlebih dahulu fakta hasil temuan penelitian. Penulis membuat diagram, tabel, gambar, serta bentuk-bentuk pemaduan fakta lainnya. Hasil analisis data, tabel dan gambar-gambar tersebut diinterpretasikan, dikembangkan menjadi proposisi dan

prinsip-prinsip (Nana Syaodih, 2008). Adapun langkah analisis data antara lain, mengumpulkan dan menelaah seluruh data dari berbagai sumber kegiatan. Mengadakan reduksi data yang telah terkumpul ditulis dalam bentuk laporan, difokuskan dan dibuat susunan sistematis. *Display* (tampilan) data untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu melalui tabel atau diagram. Kesimpulan metode induktif berupa mengumpulkan data khusus kemudian diambil kesimpulan bersifat umum.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Kebijakan Penerapan Metode Talaqqi**

Secara umum kebijakan berarti suatu pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip, atau maksud yang digunakan untuk menggapai tujuan (Tim Penyusun, 1999). Kepala sekolah pada sekolah ini bertugas mengawasi atas semua kegiatan di SMP Menara Al-Qur'an, termasuk di dalamnya kegiatan menghafal Al-Qur'an (Hasil wawancara, 2019). Kepala sekolah memberikan kebijakan secara menyeluruh terkait teknis pembelajaran Al-Qur'an kepada guru *tahfidz* di bawah pengawasan kepala sekolah (Hasil wawancara, 2019). Kebijakan penggunaan metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an di SMP Menara Al-Qur'an terlihat dalam proses pembelajaran *tahfidz*. Di mana semua guru *tahfidz* melakukan proses kegiatan pembelajaran dengan tatap muka secara langsung.

### **B. Langkah-Langkah Implementasi**

Langkah-langkah implementasi kegiatan *tahfidz* di SMP Menara Al-Qur'an adalah sebagai berikut;

#### 1. *Tahsin*

##### a. Langkah-langkah *Tahsin*

Langkah-langkah kegiatan *tahsin* di SMP Menara Al-Qur'an secara umum diklasifikasikan menjadi 2, yaitu;

##### 1) *Tahsin* Individu

Siswa akan mendapatkan bimbingan atau pembenahan baik *makharijul* huruf, sifat huruf, hukum bacaan secara individu dan langsung, ketika; membaca ayat atau surah yang hendak ia hafalkan, setoran hafalan baru, *muroja'ah* hafalan, dan tes hafalan. *Tahsin* individu ini dilakukan dengan cara; Guru berhadapan dengan siswa, guru membacakan ayat terlebih dahulu, siswa mengikuti/ meniru bacaan guru, guru mengoreksi bacaan siswa yang masih perlu diperbaiki, dan berlangsung selama siswa menyelesaikan bacaan di hadapan guru.

*Tahsin* dilakukan secara individu pada waktu *halaqoh* pagi dan sore. Adapun bacaan yang diperbaiki (*tahsin*) sebelum mulai menghafal adalah juz 30. Setelah siswa dinilai sudah benar dan tepat dalam membaca oleh guru, siswa mulai menghafal juz 30 dengan metode *talaqqi*

##### 2) *Tahsin* Jama'i Satu Kelas

*Tahsin jama'i* dilakukan secara masal di dalam kelas dengan jadwal yang sudah ditentukan, yaitu sekali dalam sepekan dengan membaca ayat/surah yang dipilih oleh guru.

#### 2. Tajwid

Tajwid secara bahasa berasal dari kata *Jawwada yujawwidu* yang berarti *hassana yuhassinu* yang dalam bahasa Indonesia adalah membetulkan, memperbaiki atau membaguskan.

- a. Implementasi Pembelajaran Tajwid di SMP Menara Al-Qur'an  
Pembelajaran ilmu tajwid di SMP Menara Al-Qur'an secara umum dilakukan pada dua waktu yang berbeda, yaitu;
  - 1) Kelas  
Pembelajaran tajwid berlangsung di kelas dengan 1 kali pertemuan dalam sepekan dengan durasi dua jam pelajaran. Adapun buku pedoman yang digunakan adalah *Tuhfathul Athfal*. Siswa di anjurkan untuk menghafalnya dan apabila dapat menyelesaikan hafalannya dengan baik, maka berhak mendapat sertifikat berisi pernyataan bahwa siswa telah menyelesaikan hafalan kitab tersebut (wawancara, 2019).
  - 2) *Halaqoh*  
Selain di kelas, siswa mendapat pembelajaran tajwid secara pribadi ketika *halaqoh* berlangsung, baik ketika *halaqoh* pagi maupun sore. Selain mengoreksi kelancaran hafalan siswa, guru juga membetulkan tajwid siswa yang masih salah.
3. *Halaqoh*  
*Halaqoh* mempunyai arti lingkaran siswa, yaitu menyatunya para siswa dengan bimbingan seorang guru dalam suatu majelis (Kholid Junaidi, 2015).  
Halaqoh kegiatan *tahfidz* Al-Qur'an di SMP Menara Al-Qur'an terdiri dari berbagai macam rangkaian sebagai berikut;
  - a. Menghafal  
Semua siswa SMP Menara Al-Qur'an setiap hari melakukan kegiatan mengulang-ulang bacaan dari ayat-ayat Al-Qur'an sehingga mereka mampu membacanya tanpa melihat tulisan dan hal inilah yang dinamakan hafal.  
SMP Menara Al-Qur'an mempunyai *schedule* (jadwal) tersendiri untuk menghafal Al-Qur'an, yaitu setiap hari Sabtu-Kamis pada *halaqoh* pagi dan sore.
  - b. Setoran  
Setoran merupakan kegiatan lanjutan setelah menghafal berupa menyampaikan berapa banyak ayat yang dapat siswa baca dengan ingatannya di hadapan guru.  
Rekapitulasi hafalan siswa menggunakan buku *mutaba'ah*. Buku *mutaba'ah* terdiri dari dua buku, yaitu; buku *mutaba'ah* guru dan buku *mutaba'ah* siswa. Adapun isi buku *mutaba'ah* adalah catatan untuk setoran baru, *muroja'ah*, dan *tasmi'*.
  - c. *Muroja'ah*  
SMP Menara Al-Qur'an mempunyai jadwal rutin untuk waktu *muroja'ah*, yaitu setiap hari Sabtu-Kamis pukul 15.45-17.30 WIB. Selain siswa memanfaatkan jadwal *muroja'ah* yang sudah terpapar dalam *schedule*, mereka juga sering memanfaatkan jadwal belajar mandiri di malam hari untuk *muroja'ah* jika tidak ada PR.  
*Muroja'ah* juga dilakukan dengan cara berpasang-pasangan. Kegiatan ini dilakukan setiap hari dengan waktu yang fleksibel. Adapun *Muroja'ah* berpasangan dilakukan dalam pantauan guru *tahfidz* dengan cara pencatatan pada buku *mutaba'ah* siswa yang terdiri dari beberapa kolom dan diakhiri kolom paraf guru *tahfidz* masing-masing.
4. *Tasmi'*  
*Tasmi'* adalah kegiatan *halaqoh* kecil yang terdiri dari 10 anak dengan satu guru *tahfidz* sebagai pendamping. Di mana salah satu anak membaca hafalannya

sebanyak 1 juz, sedangkan teman lainnya menyimak apa yang dibacanya serta mengoreksi jika ada bacaan yang keliru. Kegiatan *tasmi'* dilakukan setiap hari kamis pukul 15.45-17.00 WIB sebagai pengganti *halaqoh* sore. Satu pekan sebelum *tasmi'* berlangsung, siswa yang akan mengemban tugas tersebut diberitahu untuk mempersiapkannya. Hal tersebut dilakukan secara bergantian pada setiap pekannya.

5. *Ihtibar*

*Ihtibar* merupakan salah satu rangkaian dari kegiatan *halaqoh* di SMP Menara Al-Qur'an berupa setoran hafalan sebanyak 0,5 juz terakhir yang telah dihafal.

6. Tes Hafalan

Tes hafalan Al-Qur'an di SMP Menara Al-Qur'an dilakukan sebanyak empat kali dalam 2 semester, yaitu; pada waktu penilaian tengah semester (PTS) ganjil, penilaian akhir semester (PAS) ganjil, PTS genap, dan PAS genap.

Siswa diwajibkan untuk menyetorkan 1 juz terakhir yang dihafalnya pada empat rentang waktu tes tersebut. Semua siswa memulai setoran dengan urutan juz; 30, 29, 28, kemudian beralih ke depan dari surah al-Fatihah, Al-Baqarah, Ali Imran dan seterusnya.

### C. Perencanaan, Proses, dan Penilaian

Dalam bab ini akan membahas tentang perencanaan, proses, dan penilaian dalam pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di SMP Menara Al-Qur'an.

1. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran *tahfidz* dilakukan antara pengasuh pondok dengan dewan *asatidz* setiap hari Rabu malam. Dalam pertemuan tersebut dibahas perencanaan yang bertolak dari evaluasi kegiatan *tahfidz* yang telah lalu.

2. Proses menghafal Al-Qur'an

Proses menghafal Al-Qur'an di SMP Menara Al-Qur'an terdiri tiga tahap, yaitu; membaca di hadapan guru, menghafal, dan setoran. Ketiga tahap tersebut merupakan sistem yang harus siswa lakukan secara berurutan.

3. Penilaian pembelajaran

Kemampuan siswa dalam pembelajaran *tahfidz* di SMP Menara Al-Qur'an diukur dengan 3 penilaian, yaitu; penilaian setoran harian, penilaian *tasmi'*, dan penilaian tes *tahfidz* PTS dan PAS.

### D. Implikasi Metode Talaqqi

Dalam menerapkan metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an, berimplikasi positif berupa;

1. Memperkuat Daya Hafalan

Selain penulis ikut andil dalam proses pembelajaran. Penulis juga banyak memanfaatkan waktu dengan wawancara, baik kepada guru *tahfidz* maupun terhadap siswa. Testimoni yang menunjukkan bahwa metode *talaqqi* berimplikasi kuatnya hafalan dari ustadz Hasan, Fattah, dan Hudzaifah.

2. Sesuai Target

Penulis menemukan hasil positif dari penerapan metode *talaqqi* dalam rentang waktu 1,5 bulan dengan berbaur bersama di SMP Menara Al-Qur'an, di antaranya;

a. Hasil penilaian guru terhadap hafalan siswa.

Hasil penilaian guru terhadap hafalan peserta didik dapat penulis ketahui dengan berbaur menyatu dalam proses penilaian di tengah berjalannya proses

pembelajaran sekitar 2 bulan. Penilaian inilah yang menjadi salah satu indikasi bahwa kebijakan yang ada di SMP Menara Al-Qur'an dalam menggunakan metode *talaqqi* sebagai tujuan penguatan hafalan siswa telah terbukti.

Hasil positif dari implikasi metode *talaqqi* juga penulis ketahui dari buku *mutaba'ah* guru, di mana banyak siswa yang tuntas dalam memenuhi target.

- b. Hasil tes kelancaran *tahfidz* Al-Qur'an yang dilaksanakan pada tanggal 03-04 Maret 2020 yang menunjukkan hasil positif dari hafalan santri yang kuat.

## **KESIMPULAN**

Dari penelitian yang telah dilakukan dan dipaparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut; Kebijakan, Secara umum kebijakan SMP Menara Al-Qur'an bertumpu pada Kepala sekolah yang bertugas mengawasi atas semua kegiatan di SMP Menara Al-Qur'an, termasuk di dalamnya kegiatan menghafal Al-Qur'an. Namun Kepala sekolah memberikan kebijakan secara khusus terkait pembelajaran Al-Qur'an kepada guru *tahfidz* untuk mengatur segala kegiatan pembelajaran *tahfidz* namun masih di bawah pengawasan kepala sekolah. Kebijakan penggunaan metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an di SMP Menara Al-Qur'an tidak terdapat dalam diktat maupun diktum secara resmi. Namun penggunaan metode *talaqqi* terlihat dalam proses pembelajaran *tahfidz*, di mana semua guru *tahfidz* melakukan proses kegiatan pembelajaran dengan tatap muka secara langsung dengan langkah-langkah yang mencerminkan metode *talaqqi*. Implementasi, secara global penerapan metode *talaqqi* di SMP Menara Al-Qur'an terdiri dari tiga langkah, yaitu; persiapan, inti, dan refleksi. Adapun langkah persiapan terdiri dari; salam, doa, mengatur posisi duduk siswa. Langkah inti terdiri dari; *tahsin*, setoran, *tasmi'*, dan *ihktibar*. Sedangkan langkah refleksi; apresiasi atau umpan balik atas hasil capaian siswa atau penilaian. Implikasi, kualitas bacaan Al-Qur'an santri ditopang dengan guru bersanad, sedangkan kekuatan hafalan siswa ditopang dengan sistem penilaian, yaitu empat kali penilaian inti dalam 2 semester. Selain sistem penilaian sebagai penopang kekuatan hafalan santri, pembiasaan berupa *muroja'an*, *tasmi'*, dan *ihktibar* juga sebagai sarana menguatkan hafalan. Sehingga mayoritas siswa SMP Al-Qur'an mempunyai hafalan yang kuat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adhim, Muhammad Fauzil. *Segenggam Iman Anak Kita*, Yogyakarta: Pro-U Media, 2014.s
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif (Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu)*, Depok: Kharisma Putra Utama Offset, 2017.
- Hidayat, Adi. *Muslim Zaman Now (Metode At Taisir 30 Hari Hafal Al-Qur'an)*. Bekasi: Institut Quantum Akhyar, 2018.
- Junaidi, Kholid. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren di Indonesia (Suatu Kajian Sistem Kurikulum di Pondok Pesantren Lirboyo), *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 2, Nomor 1, Juli-Desember 2016.
- Kurnaedi, Abu Ya'la. *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2014.
- Maksudin. Sistem Boarding School SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta (Transformasi dan Humaisme Religius), *Cakrawala Pendidikan*, XXXI, No. 1, Februari 2012.

- Mashud, Imam. Meningkatkan Kemampuan Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode *Talaqqi* Pada Siswa Kelas VIB Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018, *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 3, No. 2, April 2019.
- Musrofi, Muhammad. *Melejitkan Potensi Otak*, Yogyakarta: Insan Madani, 2008.
- Mutiawani, Viska. Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis WEB Interaktif, *Indonesia Journal of Applied Informatics*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2018.
- Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1988.
- Nawawi, Imam. *Tarjamah Riyadhus Shalihin Jilid 2*, Terjemah oleh Agus Hasan Bashori Al-Sanuwi dan Muhammad Syu'aib Al-Faiz Al-Sanuwi, Surabaya: Insan Kamil, 2006.
- Qawi, Abdul. Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode *Talaqqi* di MTSN Gampong Teungoh Aceh Utara, *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA*, Vol. 16, No. 2, 2 Februari 2017.
- Raihan, Abu & Raihan, Ummu. *Mencetak Hafidz Cilik, Meniti Jejak La Ode Musa (Pemegang Rekor Muri dan Juara MHQ Internasional)*, Solo: Gazzamedia, 2005.
- Rusadi, Bobi Erno. Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Qur'an Tangerang Selatan, *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, Desember 2018.
- Sisdiknas. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Sugiarto, Eko. *Menyusun Proposal, Penelitian Kualitatif, Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Suaka Media, 2015.
- Sukandarrumidi. *Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula)*, Jogjakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Susianti, Cucu. Efektivitas Metode *Talaqqi* Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Anak Usia Dini, *Tunas Siliwangi*, Vol.2 No.1 April 2016.
- Suwaid, Aiman Rusydi. *Panduan Ilmu Tajwid Bergambar, Mudah dan Praktis*, Terjemah oleh Umar Mujtahid, Solo; Zam-zam.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Utami, Ratnasari Diah & Yosina Maharani. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Talaqqi* Dalam Program Tahfiz Al-Qur'am Juz 29 dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Mahammadiyah, *Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 5, No. 2, Desember 2018.
- Nurmurmi, Sitti. Hakekat dan Tujuan Hidup Manusia dan Hubungannya Dengan Tujuan Pendidikan Islam, *Al-Irsyad Al-Nafs*, Volume 2, Nomor 2, Desember 2015.
- Qori, M. Taoyul I'lam. *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 1998.

---

**Copyright Holder :**

© Alwi Hakim & Hammam (2024).

**First Publication Right :**

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

